

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS V
MI NEGERI 3 BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

**Resti Ermawati
NIM. 1522405112**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUMAS

Resti Ermawati
NIM. 1522405112

ABSTRAK

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. MI Negeri 3 Banyumas merupakan madrasah yang dulunya MIN Karang Sari dan sekarang menjadi MIN 3 Banyumas yang terakreditasi A, serta banyak yang sekolah di MI tersebut. Dari situlah penulis ingin melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru kelas V MIN 3 Banyumas. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru kelas V MIN 3 Banyumas.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang kompetensi profesional guru kelas V MIN 3 Banyumas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas V MIN 3 Banyumas sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional dari 5 indikator kompetensi inti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, hanya perlu dilakukan PTK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB 11 LANDASAN TEORI KOMPETENSI PROFESIONAL	
A. Kompetensi Guru	17
1. Pengertian Kompetensi Guru	17
2. Macam-macam Kompetensi Guru	18
B. Kompetensi Profesional	21
1. Pengertian Kompetensi Profesional	21
2. Urgensi Kompetensi Profesional.....	24
3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	26
4. Indikator Kompetensi Profesional.....	31
C. Guru.....	38
1. Pengertian Guru	38

2. Peranan Guru.....	39
3. Syarat-syarat Guru	41
4. Kode Etik Guru	45
D. Kompetensi Profesional Guru MI	46
1. Kompetensi Profesional Guru MI	46
2. Kualifikasi Akademik Guru MI	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data.....	52
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MIN 3 Banyumas	59
1. Sejarah berdirinya MIN 3 Banyumas.....	59
2. Letak Geografis MIN 3 Banyumas	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	61
4. Struktur Organisasi.....	65
5. Keadaan Guru dan Siswa MIN 3 Banyumas.....	66
6. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Penyajian Data Kompetensi Profesional Guru Kelas V di MIN 3 Banyumas	68
C. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kompetensi Profesional Guru
- Table 2 : Kompetensi Guru
- Tabel 3 : Nama Pimpinan MIN 3 Banyumas
- Table 4 : Jumlah Guru MIN Banyumas
- Table 5 : Jumlah Siswa MIN 3 Banyumas
- Table 6 : Sarana dan Prasarana MIN 3 Banyumas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Guru MIN 3 Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Sertifikat OPAK

Lampiran 21 Sertifikat BTA dan PPI

Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 24 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 25 Sertifikat KKN

Lampiran 26 Sertifikat PPL 11

Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di butuhkan pendidik yang profesional. Guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, dan kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Strategi yang dipakai untuk meningkatkan profesionalitas amat banyak bagi yang dilakukan di dalam sekolah misalnya diskusi MGMP, seminar, diklat maupun di luar sekolah misalnya studi lanjut, program magang bagi calon guru, dan sebagainya.

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut mereka beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Kendatipun berbagai pandangan tentang masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, namun satu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya di kembangkan program pendidikan guru yang serasi dan memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultural masyarakat Indonesia.¹

Bahwa setiap orang dapat menjadi guru asalkan telah mengalami jenjang pendidikan tertentu ditambah dengan sedikit pengalaman mengajar.

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 1.

Karena itu seseorang dapat saja mengajar di TK sampai dengan perguruan tinggi, jika dia telah mengalami pendidikan tersebut dan telah memiliki pengalaman mengajar di kelas. Selain dari itu, ada beberapa bukti bahwa pendidikan tidak hanya orang-orang kaya saja yang bisa menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, tetapi banyak orang biasa bisa sampai lulus sarjana.

Banyak orang tua seperti pedagang, petani, dan sebagainya yang telah mendidik anak-anak mereka dan berhasil, padahal dia sendiri tidak pernah mengikuti pendidikan guru dan mempelajari ilmu mengajar. Sebaliknya, tidak sedikit guru atau tenaga kependidikan lainnya atau sarjana pendidikan yang tidak berhasil mendidik anaknya. Jadi, kendati seseorang telah dididik menjadi guru, namun belum menjadi jaminan bahwa anaknya akan terdidik baik. Kritik lain yang sering dilontarkan ialah, hasil pendidikan di sekolah tidak dapat segera dilihat hasilnya, berbeda dengan profesi kedokteran atau teknologi pertanian misalnya.

Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukkseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidikan, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.

Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja. Kesalahan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam akibatnya akan terlanjur terus. Itu

sebabnya tangan-tangan yang mengelola sistem pendidikan dari atas sampai ke dalam kelas harus terdiri dari tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

Sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya. Para lulusan sekolah pada waktunya harus mampu bekerja mengisi lapangan kerja yang ada. Mereka harus dipersiapkan melalui program pendidikan di sekolah. Para orang tua telah mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di sekolah. Mereka tidak cukup waktu untuk mendidik anaknya sebagaimana yang diharapkan. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk diberikan kepada anaknya. Sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anak tersebut terletak di tangan para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Itu sebabnya para guru harus dididik dalam profesi kependidikan, agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif. Hal ini hanya mungkin dilakukan jika kedudukan, fungsi, dan peran guru diakui sebagai suatu profesi.

Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di muka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas selaku guru. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian kepada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu. Kode etik itu mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dalam hubungannya dengan teman sejawatnya.

Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan demikian dia memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan

tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.²

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Di pandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekalipun status sosial guru di tengah masyarakat sudah berubah. Guru dengan segala keterbatasannya, terutama dari segi status sosial ekonomi tetap dianggap sebagai pelopor di tengah masyarakatnya.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru.

²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 5-7.

Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Misalnya, ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan, kemudian ia mencoba mencari jalan keluar bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Tanggung jawab guru dalam hal ini ialah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para siswa. Pelaksanaan kurikulum tidak lain adalah pengajaran. Kurikulum adalah rencana atau program, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaannya.

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab profesinya tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula, ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan sebagai pekerjaan sampingan. Guru juga harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan masyarakat pada umumnya. Dunia ilmu pengetahuan tak pernah berhenti tapi selalu memunculkan hal-hal baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan tersebut sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya daripada siswa dan masyarakat pada umumnya. Di sinilah letak perkembangan profesi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaru masyarakat. Pendidikan bukan

hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Beberapa contoh untuk membina hubungan tersebut ialah mengembangkan kegiatan pengajaran melalui sumber-sumber yang ada pada masyarakat, seperti mengundang tokoh masyarakat yang dianggap berkeahlian memberikan ceramah di hadapan siswa dan guru, membawa siswa untuk mempelajari sumber-sumber belajar yang ada di masyarakat, guru mengunjungi orang tua siswa untuk memperoleh informasi keadaan para siswanya, dan lain-lain.

Dalam situasi sekarang ini tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat tampaknya belum banyak dilakukan oleh guru. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas. Demikian pula, tugas pembimbing masih belum membudaya di kalangan guru. Mereka beranggapan tugas membimbing adalah tugas guru membimbing atau wali kelas.³

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan

³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62-65.

kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.⁴

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman, terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵ Kemudian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Guru dan Dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 91, kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; (i) mengembangkan diri secara berkemajuan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 48-49.

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁶

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas tentang salah satu jenis kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional, dan tidak bermaksud mengesampingkan ketiga kompetensi lainnya. Karena kompetensi profesional lebih menitikberatkan kepada guru agar menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini juga ada hubungannya dengan peran guru sebagai sumber belajar yang erat kaitannya dengan penguasaan materi. Guru sebagai sumber belajar harus mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Karena pendidikan dasar sebagai fondasi awal menuju pendidikan berikutnya, maka sangat dibutuhkan guru-guru yang memenuhi kompetensi profesional agar pendidikan dasar dapat berjalan dengan baik, sehingga jenjang berikutnya akan baik.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).⁷ Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, sebagaimana dikemukakan dalam awal bab di atas, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan

⁶ Momon Sudarman, *Profesi Guru Diuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 132-133.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan di MI Negeri 3 Banyumas bahwa MI Negeri 3 Banyumas adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar dan merupakan madrasah terakreditasi A dan banyak anak yang sekolah disitu. Berdasarkan wawancara dengan staf tata usaha Ibu Lili A. S.E pada tanggal 13 November 2018, jumlah guru ada 33, yang 18 sudah PNS selebihnya belum. Untuk kelas V jumlahnya ada tiga kelas. Di MI tersebut gurunya sudah menempuh jenjang pendidikan S1, dan rata-rata lulusan dari STAIN, UMP. Kemudian dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru, sekolah mengadakan workshop, diskusi antar teman, dan pelatihan-pelatihan. Diskusi antar teman dilakukan sebulan sekali. Pelatihan-pelatihan dilakukan ketika ada undangan. Sebelum masuk mulai pelajaran di pagi hari guru menata siswa.

Terkait obyek penelitian kompetensi profesional guru berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslikhun S. Pd. I guru kelas V pada tanggal 24 Januari 2019, bahwa guru sudah berusaha dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada saat pembelajaran belum dilakukan yaitu berdoa dan membaca hafalan-hafalan. Saat awal kegiatan pembelajaran guru memberi salam, berdoa, guru juga melakukan keterampilan dasar dalam

⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 30.

mengajar seperti menjelaskan, bertanya dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

Selain itu jika terjadi masalah dalam pembelajaran mengenai siswa, hal yang dilakukan guru yaitu menarik simpati peserta didik seperti suaranya dikerasin, dengan tujuan agar siswa lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Kemudian diskusi yang dilakukan oleh guru itu untuk mencari solusi bersama jika terjadi masalah dalam pembelajaran. Pada saat kegiatan proses pembelajaran guru menggunakan berbagai variasi seperti menggunakan media pembelajaran yaitu video dan lain sebagainya. Prestasi yang diraih dikelas V ini yaitu LCC tingkat kabupaten mendapat juara dua dan lomba pidato tingkat kecamatan memperoleh juara satu. Beliau mempunyai visi yaitu terwujudnya anak pintar dan sholeh.¹⁰

Karena pada kelas v terdapat tiga kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yaitu kelas Va, Vb, dan Vc. Pada kelas Va siswanya mempunyai karakter yang unik dan berbeda-beda, ada yang pintar tetapi pendiam dan pemalu sehingga kurang bersosialisasi dengan teman di kelas, dan ada yang pintar tetapi heboh seperti banyak bicara pada saat kegiatan proses pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari guru yang mendidik, mengajar dalam hal penguasaan materi secara luas dan mendalam sehingga siswa-siswi kelas Va menjadi anak-anak yang berprestasi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi pendahuluan tersebut bahwa, kompetensi profesiosal guru sangat penting yang menunjuk pada kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan kompetensi profesional guru tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian “Kompetensi Profesional Guru Kelas V di MI Negeri 3 Banyumas”.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Muslikhun, selaku guru kelas V, tanggal 24 Januari 2019, pukul 09:00 WIB. Di MIN 3 Banyumas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran ; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹¹

Indikator kompetensi profesional yang dimaksud disini mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya berat, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

¹¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 54.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Guru yang dimaksud disini adalah pendidik atau seseorang yang mengajar untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Kelas V di MI Negeri 3 Banyumas” adalah suatu penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional guru kelas V di MI Negeri 3 Banyumas yang mengacu Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ?

D. Tujuan dan Maanfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru kelas V MI Negeri 3 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah wawasan dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan sebagai kompetensi profesional guru.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk MI Negeri 3 Banyumas

¹²Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 36.

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah bagi usaha meningkatkan kompetensi profesional guru.

2) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti saat kelak menjadi guru.

3) Untuk Siswa MIN 3 Banyumas

Dapat memberikan dorongan bagi siswa dalam usaha meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa MI Negeri 3 Banyumas dilihat dari sudut pandang kompetensi profesional guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru.

Untuk menghindari pengulangan skripsi saya mengkaji beberapa skripsi yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nofiya Witasari melakukan penelitian skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga“. Hasil penelitiannya dapat di disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru, kelas IV MI Islamiyah Slinga sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi inti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari kompetensi inti yang pertama terdapat satu indikator, dan telah di kuasai oleh guru kelas IV. Kompetensi inti yang kedua terdapat 3 indikator, dua indikator sudah dikuasai dan satu indikator lainnya blum dikuasai. Kompetensi inti yang ketiga terdapat tiga indikator, semuanya sudah dikuasai oleh guru kelas IV MI Islamiyah Slinga. Kompetensi yang ke empat terdapat 4 indikator, tiga

indikator sudah dikuasai dan satu indikator lainnya belum dikuasai. Kompetensi inti yang kelima terdapat dua indikator, dan semuanya telah dikuasai oleh guru kelas IV MI Islamiyah Slinga. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional guru tingkat madrasah ibtidaiyah, namun perbedaannya adalah lokasi dan kelas, penulis meneliti di MIN 3 Banyumas yaitu kompetensi profesional guru kelas V, sedangkan Nofiya Witasari meneliti kompetensi profesional guru kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Islamiyah Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Alhimni Nur Ngilmi melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU 02 Baleraksa Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas III MI Ma'arif NU 02 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga yaitu ibu Syarifah S.Pd.I., yang berpatokan kepada Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 penulis mendapat kesimpulan jika guru kelas III yaitu ibu Syarifah S.Pd.I. telah memenuhi klasifikasi sebagai guru profesional walaupun tidak secara keseluruhan kualifikasi tersebut dipenuhi. Persamaan dari penelitian saudara Alhimni dengan penulis adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya adalah tempat serta guru yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh saudara Alhimni Nur Ngilmi meneliti guru kelas III, sedangkan penulis meneliti guru kelas V di MIN 3 Banyumas.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Wawaladin Sholih melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan Matematika pada Kelas VI di MIN 1 Purwokerto. Hasil penelitiannya yaitu disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mapel Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan Matematika cukup bagus yang kriterianya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 tentang kompetensi profesional guru yang terdiri dari lima kompetensi inti. Persamaan dari skripsi

tersebut adalah sama-sama penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan Citra Wawaladin Sholih hanya khusus meneliti guru mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, Matematika pada kelas VI, sedangkan penulis meneliti hanya guru kelas V di MIN 3 Banyumas.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, bahwa sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional guru yang menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Jika ada kemiripan bukan berarti sama persis tetapi berbeda mata pelajarannya maupun lokasi penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka, penulis membuat sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian skripsi diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisikan landasan teori, Pertama: Konsep Kompetensi Profesional, yang meliputi Pengertian Kompetensi, Pengertian Profesional, Kompetensi Profesional. Kedua: Konsep Guru, yang meliputi pengertian guru, peranan guru, dan kode etik guru.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian, pembahasan.

BAB V: Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sudah memenuhi sebagian besar indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi inti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Penulis mengambil kesimpulan bahwa guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas terkait tentang kompetensi inti dari indikator kompetensi profesional, yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan jelas dan jarang melihat buku, serta mencari sumber referensi lain yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran. Contohnya pada saat pembelajaran materi menghindari akhlak tercela, pada saat itu guru tidak hanya terpaku pada buku paket saja, namun guru juga menggunakan alternatif lain untuk mengembangkan pembelajaran yaitu dengan menggunakan buku lain sebagai sumber belajar.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar madrasah ibtidaiyah, Dimana pada saat pembelajaran bahwa guru tahu apa yang akan di berikan pada siswa. Sehingga pembelajaran fokus, tidak melenceng dari standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, guru kelas V memiliki kemampuan menguasai materi dengan baik termasuk dalam menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Guru melakukan analisis terhadap kompetensi dasar. Kemudian memahami tujuan pembelajaran, ketika pembelajaran pun, guru

menjelaskan kepada siswa apa yang mereka pelajari dan untuk apa mereka mempelajari semua itu.

- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan yang menarik perhatian siswa agar semangat dalam menerima materi yang dipelajari. Pada saat itu materi hadis ciri-ciri orang munafik, beliau mengolah materi tersebut secara kreatif sesuai perkembangan siswa, beliau mengolahnya dengan beryanyi dan menghafalkan arti hadis ciri-ciri orang munafik dengan nada potong bebek angsa.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru melakukan refleksi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan agar dapat mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang saya sampaikan atau tidak, dan memanfaatkannya. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Muslikhun adalah diakhir pembelajaran. Bentuk evaluasinya adalah dengan menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru jelaskan. Pemanfaatan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Kemudian menggunakan media pembelajaran selain buku, guru menggunakan laptop untuk mencari materi. Ada yang belum dilakukan oleh guru kelas V yaitu belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, guru menggunakan teknologi dan informasi dengan menggunakan media elektronik dan pemanfaatan akses internet untuk mendapatkan dan mengembangkan berbagai macam informasi tentang materi pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang memadai. Guru memanfaatkan internet untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran seperti mencari gambar-gambar dan lain sebagainya. Pemenuhan indikator tersebut dapat terlihat dari proses

pembelajaran dimana guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas mampu memenuhi sebagian besar indikator kompetensi profesional guru yang ada.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, penulis memberikan saran-saran yang semoga dapat dijadikan masukan dan perbaikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MI Negeri 3 Banyumas.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesional guru, dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang ada. Kemudian lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk peningkatan kompetensi profesional. Membimbing dan mengarahkan guru yang belum melaksanakan salah satu indikator kompetensi profesional agar kinerjanya semakin bagus, dan sering melakukan pelatihan-pelatihan untuk kinerja guru.

2. Guru Kelas V

Terus berupaya meningkatkan keprofesionalannya, dengan sering mengikuti workshop. Indikator kompetensi profesional yang belum terpenuhi sebaiknya dipenuhi untuk menambah keprofesionalan agar kinerjanya semakin bagus, dan lebih terarah.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan memberikan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala dan kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini, dan bila masih ada kekurangan harap dimaklumi.

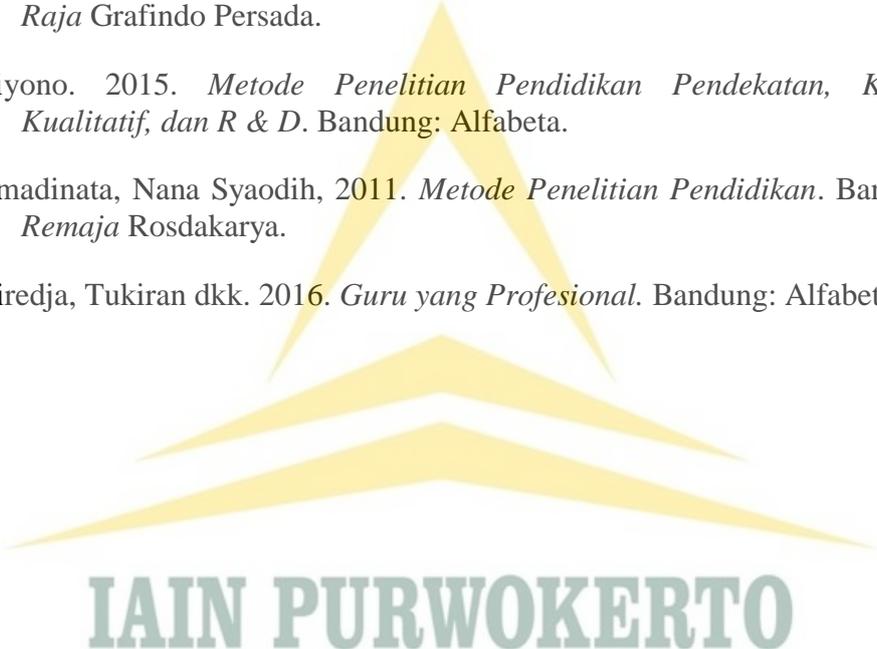
Kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama kepada kita ilmu yang bermanfaat didunia dan diakhirat. Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga banyak berterimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan semoga bisa menjadi referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhari, dkk. 2010. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barnawi, & Mohammad Arifin. 2012. *Etika & Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013 *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Streategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rukaesih, Maolani, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru Diuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.



IAIN PURWOKERTO